

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan dapat dilihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk memantau derajat kesehatan sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan program. Indikator yang digunakan diantaranya angka kematian dan kesakitan pada ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Angka kematian ibu di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 121 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebanyak 6 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan untuk Kota Padang, angka kematian ibu tahun 2017 94,37 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 5,24 per 1000 kelahiran hidup. Faktor yang mempengaruhi jumlah kematian ini dikarenakan rendahnya pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya pendidikan dan status ekonomi masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017; Profil Kesehatan Kota Padang 2017).

Dalam rangka mempercepat pencapaian kesehatan ibu yang optimal, selain program ANC yang sudah lama berjalan, diperlukan peran serta baik dari perseorangan maupun terorganisasi. Peran serta ini melibatkan ibu hamil itu sendiri dalam kegiatan kelas ibu hamil (Kemenkes RI, 2014).

Manfaat kelas ibu hamil adalah dapat melakukan deteksi dini secara mandiri, peningkatan manfaat penggunaan buku KIA oleh ibu, interaksi antara ibu-ibu dan ibu-tenaga kesehatan sehingga hubungan terjalin dengan

baik. Diharapkan dengan kegiatan ini setiap ibu hamil dapat melewati kehamilan, persalinan dan nifas dengan aman dan selamat sehingga akan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2014).

Dalam kegiatan kelas ibu hamil, bidan memiliki peran sebagai pelatih dan fasilitator. Hal ini sesuai dengan *rule of midwife* rule ke-2 (interpretasi) poin edukasi termasuk pelatihan (NIPEC, 2012).

Selain itu, dalam kelas ibu hamil, bidan menjalankan peran sebagai pemberi promosi kesehatan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidan dalam hal kesehatan kehamilan. Dengan demikian, ibu hamil dapat melakukan sendiri deteksi dini ketidaknormalan yang mungkin terjadi pada dirinya (Royal College of Midwives, 2015).

Kunjungan ibu dalam kelas ibu hamil merupakan bentuk dari perilaku kesehatan. Hal itu di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) diantaranya pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, pekerjaan, jarak ke pelayanan kesehatan, keterpaparan informasi, dan dukungan dari tokoh masyarakat, dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan dari suami/ keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosady pada tahun 2016 terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan suami, jarak ke pelayanan kesehatan dengan partisipasi ibu hamil pada kelas ibu hamil. Nugraheny dan Norhayati pada tahun 2016 menemukan terdapat hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil. Djonis

(2015) menemukan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

Jumlah kelahiran hidup di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 sebanyak 1123 dan terjadi 21 kasus kematian bayi dan tidak ada kasus kematian ibu. Diketahui sebanyak 16 ibu tidak ikut kelas ibu hamil (76,2%), 3 ibu ikut 2 kali (14,3%) dan 2 ibu mengikuti 4 kali (9,5%). Kasus kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 diantaranya disebabkan oleh IUFD, fetal distress, demam kejang dan BBLSR.

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, namun pelaksanaannya masih memiliki kelemahan yaitu belum adanya standar cakupan yang jelas yang ditetapkan oleh pemerintah. Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu puskesmas yang telah melaksanakan kelas ibu hamil secara rutin tiap bulannya dan sudah dilakukan sejak sekitar tahun 2009 di masing-masing kelurahan wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya.

Berdasarkan laporan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017, terdapat 1448 ibu hamil sebagai sasaran pelaksanaan kelas ibu hamil. Namun jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 273 orang, hanya 18,9% dari seluruh sasaran ibu hamil yang ada. Ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya masih rendah.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya melalui wawancara dengan bidan dan kader di Puskesmas tersebut informasi telah diberikan kepada ibu hamil mengenai adanya program kelas ibu hamil

di Puskesmas dan masing-masing posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Menurut informasi dari bidan, rendahnya kunjungan kelas ibu hamil dikarenakan jarak dari rumah masing-masing ibu dengan tempat pelaksanaan yang dirasa cukup jauh oleh ibu. Dari data Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 mengenai Kelas Ibu Hamil, menunjukkan kurangnya partisipasi suami untuk ikut serta menemani ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil.

Selain dua faktor di atas, peneliti melakukan wawancara pada 10 ibu hamil yang peneliti temui di Puskesmas. Hasilnya, 3 ibu ikut kelas ibu hamil (2 ibu ikut 4 kali dan 1 ibu ikut 2 kali) dan 7 ibu tidak ikut kelas ibu hamil. Ibu yang tidak ikut kelas ibu hamil tahu apa itu kelas ibu hamil namun tidak mengetahui manfaat kelas ibu hamil. Sehingga dengan demikian, mereka cenderung bersikap kurang ingin menghadiri/bertpartisipasi dalam program kelas ibu hamil.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018?
2. Apakah sikap berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018?
3. Apakah jarak ke tempat pelaksanaan berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018?
4. Apakah dukungan suami berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018?

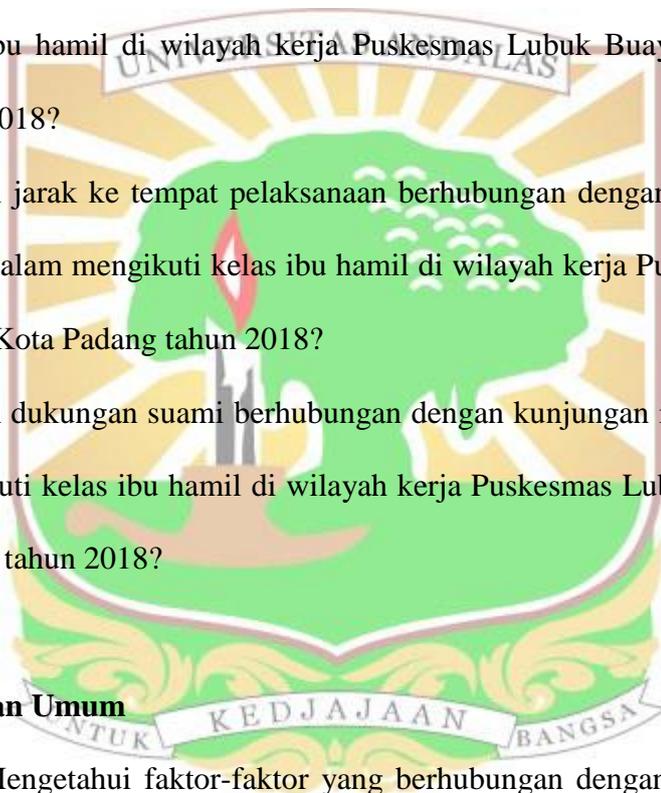
1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018.



2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel pengetahuan, sikap, jarak ke tempat pelaksanaan dan dukungan suami.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2018.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2018.
5. Untuk mengetahui hubungan jarak ke tempat pelaksanaan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2018.
6. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya kota Padang tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Menambah masukan dan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil sehingga dapat dilakukan perbaikan kedepannya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil serta menambah pengalaman peneliti melakukan penelitian.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dalam penelitian lanjutan serta menjadi bahan kepustakaan.

